PENGEMBANGAN FASILITAS DI OBJEK WISATA AIR TERJUN GURUH GEMURAI KABUPATEN KUANTAN SINGINGI

Created :Rosa Sahwinda

Supervisor :Dra.Hj.SyofiahAchnes M.si

Email : rossasahwinda@yahoo.co.id, Cp : 082382284347

**Tourism Department Faculty of Social and Political Science
Riau University**

ABSTRACT

Facility is very important for a tourist attraction, which is to fulfill the wishes of visitors so that visitors feel comfortable and happy while in the tourist attraction, so as to increase tourist arrivals in the tourist attraction. The reseacrh aims to determine the expansion of existing facilitiesin The WaterfallGuruhGemurai at KuantanSingingi Regency of Riau Province

This study used a descriptive quantitative method to examine problems in the lift. The samples in this study were 100 respondents, who were taken by using accidental sampling. While data collection techniques in this study using observation, questioner, interviews and documentation By using a Likert scale as a measure to determine the length of the short interval. With sub-variables on tourism facilities (Spiliane, 1994) is divided into the main facilities, support facilities, and supporting facilities.

From the results of research conducted in the field of research on the development of facilities in Hot Suaman Rokan Hulu Riau Province, with the theory of the development of facilities that is divided in three sub-variables, namely, the main facility, support facilities, and supporting facilities, it results in the field can namely Development of facilities inThe WaterfallGuruhGemurai at KuantanSingingi Regency of Riau Province included in the category of good enough.

Keywords: Tourism Facilities, Attractions, KuantanSingingi Regency

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Untuk melakukan pembangunan dan pengembangan pariwisata dibutuhkan suatu perencanaan yang strategis dan terarah serta terintegral, agar pembangunan dan pengembangan pariwisata sesuai dengan apa yang dirumuskan sehingga berhasil mencapai tujuan dan sasaran yang

diharapkan baik dari segi ekonomi, sosial budaya, dan lingkungan sumber daya alam (Ridwan, 2012).

Kabupaten Kuantan Singingi yang diwakili oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Kuantan Singingi mulai mengupayakan tata cara pengelolaan Kepariwisataaan yang ada di Kabupaten Kuantan Singingi, dalam pengembangan pariwisata di Kabupaten Kuantan Singingi dibutuhkan strategi yang

tepat dalam pengelolaannya, yang didasarkan dengan kondisi lingkungan internal maupun eksternal.

Kuantan Singingi merupakan salah satu Kabupaten yang ada di Provinsi Riau yang memiliki banyak objek wisata yang bisa dikembangkan salah satunya objek wisata air terjun yang ada di Kabupaten Kuantan Singingi seperti yang terlihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel 1.1

Objek Wisata Air Terjun di Kabupaten Kuantan Singingi

NO	NAMA OBJEK WISATA	LOKASI
1	Air Terjun Tujuh Tingkat Batang Koban	Hulu Kuantan
2	Air Terjun Guruh Gemurai	Kuantan Mudik
3	Air Terjun Pati Soni	Kuantan Mudik

Sumber Data : Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Pemuda dan Olahraga, 2015.

Dari tabel diatas salah satunya adalah Objek Wisata Air Terjun Guruh Gemurai terletak di Kecamatan Kuantan Mudik (Lubuk Jambi) tepatnya di Desa Kasang, lokasi wisata tersebut di capai dengan kendaraan pribadi dan kendaraan umum, jaraknya dari Taluk Kuantan Ibu kota Kab.Kuansing sekitar 25 kilometer ke arah Kiliranjao (perbatasan Sumbar-Riau). Daya tarik dari objek wisata ini adalah terdapatnya air terjun yang bertingkat-tingkat, sehingga sangat menarik untuk dikunjungi. Disamping itu, suasana disekitar

objek wisata ini juga sangat asri dan nyaman untuk dikunjungi.

Fasilitas yang ada pada objek wisata Air Terjun Guruh Gemurai sangat berbeda jauh apabila dibandingkan dengan Air Terjun tujuh tingkat Batang Koban, air terjun guruh gemurai fasilitas yang ada cenderung lebih sedikit dibandingkan dengan fasilitas yang ada pada objek wisata air terjun batang koban, sementara apabila dilihat dari temuan nya objek wisata tersebut, air terjun Guruh Gemurai jauh lebih dulu ditemukan dibandingkan dengan air terjun Tujuh Tingkat Batang Koban, tetapi fasilitas yang ada di air terjun Guruh Gemurai ini tidak sebanyak dan semenarik dengan yang ada di air terjun Tujuh Tingkat Batang Koban, dan jika dari sisi pengunjung pun air terjun Guruh Gemurai ini tidak jauh berbeda bila dibandingkan dengan air terjun Tujuh Tingkat Batang Koban.

Tabel 1.2

Data Jumlah Kunjungan Pengunjung ke Air Terjun Guruh Gemurai Kabupaten Kuantan Singingi Dari Tahun 2011 Sampai 2015

No	Tahun	Jumlah	Presentase %
1	2011	9.900 Orang	17 %
2	2012	8.916 Orang	15 %
3	2013	12.600 Orang	21 %
4	2014	15.800 Orang	25 %
5	2015	14.100 Orang	23 %

Sumber Dinas Pariwisata Kabupaten Kuantan Singingi, 2015.

Dari tabel 1.2 di atas bisa dilihat untuk kunjungan wisatawan di Objek Wisata Air Terjun Guruh Gemurai dari tahun 2011 mengalami peningkatan ditahun 2012 mengalami penurunan ditahun 2013 dengan 2014 mengalami kenaikan jumlah kunjungan dan mengalami penurunan pada tahun 2015, dari jumlah kunjungan wisatawan yang mengalami penurunan pada tahun 2015 maka pihak pemerintah dan pengelola lebih meningkatkan lagi fasilitas bagi kenyamanan wisatawan.

Sebagai salah satu objek wisata alam yang pertama di Kabupaten Kuantan Singingi kondisi Air Terjun Guruh Gemurai saat ini kurang terawat dan kurang pengelolaannya terutama terhadap fasilitas objek tersebut. Sehingga banyak pengunjung yang datang ke objek wisata tersebut tidak dapat menikmati fasilitas yang disediakan oleh pengelola. Karena terlihat di objek wisata tersebut fasilitas-fasilitas yang disediakan oleh pengelola kondisinya sudah rusak dan tidak bisa digunakan lagi. Contohnya saja adalah toilet, toilet yang ada kondisinya sudah rusak, pintu sudah tanggal dan tidak bisa digunakan lagi, begitu juga dengan kamar ganti, kondisinya sudah rusak sehingga pengunjung yang datang susah untuk mencari tempat ganti baju setelah mandi di Air Terjun Guruh Gemurai. Melihat keadaan kolam renang untuk berendam yang peneliti lihat, tidak layak lagi dijadikan sebagai tempat berenang karena sudah banyak sekali lumut-lumut yang terdapat di dinding-dinding kolam berenang tersebut dan air nya yang sangat kotor membuat pengunjung yang datang merasa geli untuk masuk ke dalam kolam tersebut. Dan juga peneliti melihat tempat beribadahnya/musholla kurang dijaga kebersihannya terutama lantainya yang kotor dan tidak ada yang perlengkapan untuk sholat seperti, sejadah, mukenah, dan lain-lainya.

Dilihat dari jumlah kunjungan wisatawan yang datang ke objek wisata Air Terjun Guruh Gemurai, pengembangan harus lebih ditingkatkan lagi, dalam pengembangan Air Terjun Guruh Gemurai ini, ada banyak hal yang harus dikembangkan, ada tiga komponen atau elemen dalam produk wisata yang biasa disebut dengan triple A, yaitu : atraksi, amenitas atau fasilitas, dan aksesibilitas. Ketiga komponen tersebut sangat penting dalam pengembangan suatu destinasi. Untuk mendukung pengembangan objek wisata air terjun guruh gemurai ini, aspek yang harus dikelola salah satunya adalah amenitas, pada hakekatnya amenitas adalah merupakan fasilitas dasar seperti : jalan raya, transportasi, akomodasi, pusat informasi pariwisata, dan pusat perbelanjaan yang kesemuanya perlu disediakan untuk membuat wisatawan yang berkunjung ke destinasi merasa nyaman dan senang, adapun fasilitas yang disediakan oleh pengelola Objek Wisata Air Terjun Guruh Gemurai ini adalah :

Tabel 1.4

Data Jumlah fasilitas Di Objek Wisata Air Terjun Guruh Gemurai

No	Fasilitas	Satuan	Jumlah
1	Toilet	5	Unit
2	Musholla	1	Unit
3	Parkir	2	Unit
4	Kolam Renang	1	Unit
5	Gazebo	6	Unit
6	Pos Jaga	1	Unit
7	Kantin	6	Unit
8	Taman	1	Unit
9	Gapura	1	Unit
10	Kamar ganti	3	Unit

*Sumber Data : Dinas Kebudayaan,
Pariwisata, Pemuda dan Olahraga, 2015.*

Dari tabel 1.4 dapat kita lihat fasilitas yang ada di Objek Wisata Air Terjun Guruh Gemurai ini. Fasilitas yang disediakan oleh pihak pengelola dapat dikatakan masih belum mencukupi untuk memenuhi kebutuhan pengunjung. Apabila dibandingkan dengan fasilitas yang ada seharusnya fasilitas yang disediakan oleh pengelola disesuaikan dengan jumlah pengunjung yang datang ke Objek Wisata Air Terjun Guruh Gemurai, dan fasilitas yang ada harus dirawat karena pada saat penulis melakukan penelitian fasilitas yang ada kondisinya sangat buruk, fasilitas-fasilitas yang ada banyak yang sudah rusak.

Berdasarkan pembahasan diatas peneliti merasa tertarik mengambil dan mengangkat judul : **PENGEMBANGAN FASILITAS DI OBJEK WISATA AIR TERJUN GURUH GEMURAI KABUPATEN KUANTAN SINGINGI PROVINSI RIAU.**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang yang telah diuraikan diatas adalah “**Bagaimana Pengembangan Fasilitas di Objek Wisata Air Terjun Guruh Gemurai Kabupaten Kuantan Singingi Provinsi Riau?**”

1.3 Identifikasi Masalah

1. Bagaimana pengembangan fasilitas di objek wisata Air Terjun Guruh Gemurai di Kabupaten Kuantan Singingi?
2. Bagaimana tanggapan pengunjung terhadap fasilitas di objek wisata Air Terjun Guruh Gemurai di Kabupaten Kuantan Singingi?

1.4 Batasan Masalah

Adapun batasan masalah dalam penelitian ini dengan tujuan agar penelitian ini spesifik dan lebih terfokus : Meneliti

tentang pengembangan fasilitas di objek Wisata Air Terjun Guruh Gemurai di Kabupaten Kuantan Singingi Provinsi Riau.

1.5 Tujuan Dan Manfaat Penelitian

1.5.1 Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui pengembangan fasilitas di objek wisata Air Terjun Guruh Gemurai di Kabupaten Kuantan Singingi Provinsi Riau.
- b. Untuk mengetahui tanggapan pengunjung terhadap fasilitas di objek wisata Air Terjun Guruh Gemurai di Kabupaten Kuantan Singingi Provinsi Riau.

1.5.2 Manfaat Penelitian

- a. Bagi pengelola, penelitian ini bisa dijadikan sebagai tempat informasi mengenai kekurangan- kekurangan dan Fasilitas apa saja yang sebenarnya dibutuhkan pengunjung maupun wisatawan yang harus dikembangkan.
- b. Bagi pembaca, penelitian ini diharapkan memberikan sumbangan kepustakaan yang merupakan informasi tambahan yang berguna bagi pembaca dan dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi pihak-pihak yang terkait.
- c. Sebagai bahan informasi bagi peneliti-peneliti yang membahas dan mengkaji permasalahan yang sama di masa yang akan datang.
- d. Bagi penulis, penelitian ini semoga bermanfaat untuk menambah ilmu pengetahuan kepariwisataan, khususnya dibidang pengembangan Fasilitas pada sebuah Objek Wisata.

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Konsep Pengembangan Pariwisata

Menurut Paturusi (2001) mengungkapkan bahwa pengembangan adalah suatu strategi yang dipergunakan untuk memajukan, memperbaiki dan meningkatkan kondisi kepariwisataan suatu

objek dan daya tarik wisata sehingga dapat dikunjungi wisatawan serta mampu memberikan manfaat bagi masyarakat di sekitar objek dan daya tarik wisata maupun bagi pemerintah.

Sunaryo (2013) mengemukakan pengembangan adalah keseluruhan komponen destinasi seperti : tema dari daya tarik utama, pengembangan sarana dan akomodasi, pengembangan sarana umum dan fasilitas pariwisata sampai dengan pengembangan masyarakat setempat sebagai tuan rumah harus sesuai dengan konteks lingkungan makronya.

2.2 Fasilitas wisata

Kebutuhan akan fasilitas dan utilitas bagi wisata alam sangat berbeda dengan wisata budaya, wisata belanja dan wisata religi. Di dalam wisata alam wisatawan sangat puas dan merasa nyaman apabila memperoleh pelayanan fasilitas dan utilitas apa adanya didalam atau seperti yang dilakukan oleh penduduk setempat. Hal yang patut mendapat perhatian adalah pelayanan yang baik, makanan yang bergizi, bersih dan sehat, akomodasi yang aman. Aspek penunjang dari amenities adalah kemudahan dalam mendapatkan pelayanan telepon, kantor pos, penukaran uang, sistem informasi kepariwisataan seringkali menjadi faktor kendala dan penghambat karena keterbatasan informasi, ketersediaan peta, *leaflet*, *booklet* yang kadang akan menurunkan kenyamanan dan kepuasan wisatawan (Fendeli, 2002).

Spillane (1994) menyebutkan fasilitas cenderung berorientasi pada atraksi di suatu lokasi karena fasilitas harus terletak dekat dengan pasarnya.

Sammeng (2001) mengatakan bahwa salah satu hal penting untuk pengembangan pariwisata adalah kemudahan (fasilitas). Tidak jarang wisatawan berkunjung ke suatu tempat karena merasa mendapat suatu

kemudahan. Kemudahan yang dimaksud antara lain : mendapatkan informasi, mengurus dokumen perjalanan, membawa barang atau uang dan sebagainya.

Menurut Spillane (1994) fasilitas merupakan sarana dan prasarana yang mendukung operasional objek wisata untuk mengakomodasikan segala kebutuhan wisatawan, tidak secara langsung mendorong pertumbuhan tetapi berkembang pada saat yang sama atau sesudah atraksi berkembang. Berdasarkan Spillane fasilitas dikelompokkan menjadi tiga bagian yaitu:

- a. Fasilitas Utama
- b. Fasilitas Pendukung
- c. Fasilitas Penunjang

2.3 Pengertian Objek Wisata

Dalam peraturan pemerintah No. 67 Tahun 1997 mendefinisikan objek wisata sebagai sasaran wisata yang memiliki unsur fisik dominan, yang menarik untuk dikunjungi wisatawan. Objek wisata adalah tempat atau keadaan alam yang memiliki sumber daya tarik yang dibangun dan dikembangkan sehingga mempunyai daya tarik dan diusahakan sebagai tempat yang dikunjungi wisatawan (Salah Wahab dan Frans Gromang, 1988:24).

Menurut Widhyantoro (2006: 2) mengemukakan objek wisata adalah suatu tempat yang dijadikan sebagai tujuan pelancongan oleh orang yang berkeinginan melakukan kegiatan rekreasi dalam rentang waktu yang tidak terlalu lama. Menurut Fendeli (1995:58) objek wisata merupakan perwujudan dari ciptaan manusia, tata hidup, seni budaya serta sejarah bangsa dan tempat atau keindahan alam yang mempunyai daya tarik bagi wisatawan.

2.4 Pengertian Pengunjung

Menurut *U.N Confrence on Interest Travel and Tourism* di Roma 1963 (dalam Wardiyanto dan Baiquni 2011:7)

“istilah pengunjung untuk setiap orang yang datang ke suatu negara yang bukan tempat tinggalnya yang biasa untuk keperluan apa saja, selain melakukan perjalanan yang digaji. Pengunjung yang dimaksudkan meliputi 2 kategori, yakni: 1) wisatawan yaitu: pengunjung yang datang ke suatu negara yang dikunjunginya tinggal selama 24 jam dan dengan tujuan untuk bersenang-senang, berlibur, kesehatan, belajar, keperluan agama dan olahraga, bisnis, keluarga, utusan dan pertemuan. 2) *Excurtionist*, yaitu : pengunjung yang hanya tinggal sehari dinegara yang dikunjunginya tanpa bermalam”

METODE PENELITIAN

1.1 Metode/Desain Penelitian

Pada penelitian ini, penulis bermaksud untuk memperoleh gambaran yang mendalam mengenai Pengembangan fasilitas di objek wisata Air Terjun Guruh Gemurai. Sehingga peneliti menggunakan desain deskriptif dengan metode penelitian kuantitatif.

Penelitian ini bertujuan memberikan uraian atau gambaran mengenai fenomena atau gejala sosial yang diteliti dengan mendeskripsikan variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (*independent*) berdasarkan indikator –indikator dari variabel yang diteliti tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan antar variabel yang diteliti guna untuk eksplorasi

atau klasifikasi dengan mendeskripsikan sejumlah variabel yang diteliti (Iskandar, 2009:61). Sedangkan menurut Rakhmat (1999:21), penelitian deskriptif hanya memaparkan suatu peristiwa, tidak menjelaskan hubungan, tidak meneliti hipotesis atau membuat prediksi.

1.2 Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan meneliti di Objek Wisata Air Terjun Guruh Gemurai Kabupaten Kuantan Singingi Provinsi Riau.

1.3 Waktu Penelitian

Penulis melakukan pengambilan data diperkirakan dari bulan Januari - April 2016 yang mencakup observasi, penyebaran kuesioner dan pengolahan data.

1.4 Populasi dan Sampel

1.4.1 Populasi Penelitian

Di dalam penelitian ini populasinya adalah setiap individu yang datang berwisata ke Air Terjun Guruh Gemurai Kabupaten Kuantan Singingi ditahun 2016.

1.4.2 Sampel Penelitian

Mengingat penulis tidak mengetahui karakteristik populasi secara keseluruhan, oleh karena itu yang akan dijadikan sampel dalam penelitian ini yaitu pengunjung yang sedang mengunjungi objek wisata Air Terjun dan masyarakat sekitar . Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode *accidental sampling* Untuk mencapai jumlah respon yang akan digunakan menjadi sampel, penelitian ini akan menggunakan teori Slovin (umar, 2002) dengan Rumus :

$$n = \frac{N}{1 + N.e^2}$$

Jadi sampel yang akan diteliti oleh penulis adalah 100 orang responden yang berada di Air Terjun Guruh Gemurai Kabupaten Kuantan Singingi.

1.5 Jenis dan Sumber Data

1.5.1 Data Primer

Data yang diperoleh dari hasil pengamatan langsung dilapangan baik melalui wawancara maupun observasi dan data lainnya yang dianggap berkaitan dengan peneliti yang berguna sebagai kelengkapan data. Dalam hal ini penulis mewawancarai responden yang terkait dengan masalah pengembangan fasilitas pada objek wisata Air Terjun Guruh Gemurai Kabupaten Kuantan Singingi.

1.5.2 Data Sekunder

Adalah data yang diperoleh dari sumber lain selain sumber data primer. Data tersebut berupa arsip/ dokumen/ laporan, dan data- data lain yang mendukung penelitian. Data tersebut diperoleh dengan melalui studi pustaka melalui berbagai sumber penulisan seperti dokumen tentang fasilitas pada obyek wisata air terjun guruh gemurai dan data-data yang lain berhubungan dengan penelitian ini.

1.6 Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam penelitian ini, maka peneliti menggunakan beberapa metode dalam proses pengumpulan data yaitu metode kuisisioner, wawancara, metode observasi, dan metode dokumentasi.

- a. Kuesioner
- b. Wawancara .
- c. Observasi
- d. Dokumentasi

1.7 Operasional Variabel

Tabel 3.2
Operasional Variabel

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sumber Data
Pengembangan Fasilitas di objek wisata Air Terjun Guruh Gemurai di Kabupaten Kuantan Singingi	Fasilitas Utama	1. Air Terjun 2. Kolam Renang 3. Kamar Ganti 4. Akses Jalan	Kuesioner Observasi Wawancara Dokumentasi
	Fasilitas Pendukung	1. Taman 2. Musholla/ Tempat Beribadah 3. Tempat Makan dan Minum 4. Tempat Parkir	
	Fasilitas Penunjang	1. Pos Keamanan 2. Gapura 3. Gazebo / Tempat Beristirahat	

Sumber : Hasil Olahan Penulis

Berdasarkan Spiliane 1994

1.8 Teknik Pengukuran Data

Skala likert adalah skala yang dirancang untuk memungkinkan responden menjawab sebagai tingkatan pertanyaan yang akan diukur dengan bobot atau skor sebagai berikut :

1. Sangat baik dengan skor 5 (SB)
2. Baik dengan skor 4 (B)
3. Cukup Baik dengan skor 3 (C)
4. Kurang baik dengan skor 2 (K)
5. Tidak baik dengan skor 1 (SK)

Pengukuran Indikator variabel dari yaitu Pengembangan Fasilitas di Air Terjun Guruh Gemurai Kabupaten Kuantan Singingi Propinsi Riau sebagai berikut : sangat baik, baik, cukup, kurang baik, tidak baik. Dalam penilitaian ini penulis memberikan lima (5) alternatif jawaban untuk setiap pertanyaan dengan bobot 5,4,3,2 dan 1.

1.10 Teknik Analisa Data

Teknik analisa yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik deskriptif yaitu penyusunan data kedalam laporan memerlukan deskripsi data penelitian dari hasil pengumpulan data yang telah diperolehnya di lapangan, dimana perhitungannya dilakukan dengan statistik deskriptif adalah statistik yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum. Statistik deskriptif ini yang dikemukakan dalam bentuk laporan adalah cara- cara penyajian data melalui tabel maupun distribusi Frekuensi.

GAMBARAN UMUM

4.1 Gambaran Umum Objek Wisata Air Terjun Guruh Gemurai

Air Terjun Guruh Gemurai, Tempat ini terletak sekitar 25 Km dari Teluk

Kuantan. Nama Guruh Gemurai diambil dari bahasa daerah setempat, dimana Guruh berarti Gemuruh (bunyi air terjun dimaksud); sedangkan Gemurai adalah percikan air yang berserakan. Jadi air terjun Guruh Gemurai berarti air terjun yang bunyi percikannya (curahannya) bergemuruh. Anda berada di Ibukota Kabupaten Kuantan Singingi yakni Teluk Kuantan dengan bus menuju arah Kiliran Jao Sumbar akan melalui Kota Lubuk Jambi, Ibukota Kecamatan Kuantan Mudik, Kabupaten Kuantan Singingi, namun sebelumnya yakni 3 Km sebelum Lubuk Jambi (19 Km) dari Teluk Kuantan, anda dapat menikmati keindahan Danau Kebun Nopi tidak ada duanya di Kuantan Singingi. Anda berada di Lubuk Jambi Ibukota Kecamatan Kuantan Mudik masih Kabupaten Kuantan Singingi, 3 Km arah Kiliran Jao Sumbar, anda memulai perjalanan yang mendaki sesekali melalui jalan yang berbelok-belok dengan panorama alam yang terkenal bagian dari Bukit Barisan, sampailah anda ditengah-tengah pendakian yang berbukit-bukit dan barulah, disanalah terdapat air terjun Guruh Gemurai, tepatnya di Desa Kasang.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

5.1 Program Pemerintah dalam Pengembangan Fasilitas di Objek Wisata Air Terjun Guruh Gemurai Kabupaten Kuantan Singingi Provinsi Riau

5.1.1. Program Pemerintah dalam pengembangan Objek Wisata Air Terjun Guruh Gemurai

Dalam rangka mencapai suatu tujuan berdasarkan Visi dan Misi dinas kebudayaan pariwisata pemuda dan olahraga kabupaten kuantan singingi, perlu adanya suatu kebijakan penyusunan dan upaya untuk

mengembangkan suatu potensi wisata, upaya pengembangan yang bisa memberi kontribusi yang baik agar dapat meningkatkan pendapatan asli daerah (PAD) kabupaten kuantan singingi, dalam hal ini dinas kebudayaan pariwisata, pemuda dan olahraga kabupaten kuantan singingi dalam upaya untuk mengembangkan objek wisata air terjun guruh gemurai adalah :

1. Memperbaiki Fasilitas yang sudah ada
Fasilitas yang ada pada objek wisata air terjun guruh gemurai saat ini kondisinya kurang baik, karena dari keseluruhan fasilitas yang ada fasilitasnya banyak yang sudah rusak sehingga tidak bisa digunakan lagi oleh pengunjung, disamping itu juga ada fasilitas yang masih bisa digunakan tetapi kondisinya kotor dan tidak terawat, sehingga pengunjung merasa tidak nyaman dengan fasilitas yang ada di air terjun guruh gemurai, untuk itu harus ada perbaikan untuk setiap unit fasilitasnya.

2. Menambah fasilitas yang sudah ada dan menambah fasilitas yang baru

Fasilitas yang ada pada air terjun guruh gemurai saat ini memang sangat kurang dilihat dari jumlah kunjungan wisatawan yang datang ke air terjun guruh gemurai ini, sehingga banyak pengunjung yang tidak bisa menikmati fasilitas yang ada di air terjun guruh gemurai tersebut, banyak pengunjung yang mengeluhkan kondisi fasilitas yang ada saat ini ,yang mengakibatkan pengunjung merasa tidak nyaman saat berada di air terjun guruh gemurai . Hal ini juga di akui pengelola yang mewakili dinas kebudayaan da pariwisata, pemuda dan olahraga kabupaten kuantan singingi.

Pengembangan fasilitas baru yang diusulkan pengelola melalui Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata, pemuda dan olahraga Kabupaten Kuantan Singingi yang akan dibuat di Air Terjun Guruh Gemurai

adalah: Perencanaan Pembangunan Fasilitas di Air Terjun Guruh Gemurai Kabupaten Kuantan Singingi

a. Kolam Renang yang sudah ada, nantik akan di perbesar dan di perdalam dan kemudian ditepi –tepi kolam renang akan di tambahkan payung- payung untuk beristirahat di objek wisata air terjun guruh gemurai tersebut .

b. Membuat tempat/ tokoh untuk para pejual makanan dan minuman secara permanen agar lebih layak dan bagus dilihat.

3. Meningkatkan promosi dan pemasaran
Dalam upaya meningkatkan pengunjung yang datang ke air terjun guruh gemurai yaitu dengan melakukan promosi melalui media online dan juga membuat booklet dan pamflet dimana booklet dan pamflet tersebut di sebarakan pada saat ada event-event yang ada di kabupaten kuantan singingi seperti event pacu jalur , dan juga mengadakan event event di air terjun guruh gemurai seperti event sadar wisata.

Tabel 5.34
Hasil Rekapitulasi Tanggapan Responden
Secara Keseluruhan Mengenai Fasilitas
di Objek Wisata Air Terjun Guruh
Gemurai Kabupaten Kuatan Singingi

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Nilai Skor	Kategori
Pengembangan Fasilitas	Fasilitas Utama	Air Terjun	397	Cukup Baik (1302 - 1702)
		Kolam Renang	671	
		Kamar Ganti	322	
		Akses Jalan	221	
		Total Skor	1611	
	Fasilitas Pendukung	Taman	272	Cukup Baik (2342-3062)
		Musholla / Wc Umum	1887	
		Tempat Makan dan Minum	259	
		Tempat Parkir	358	
		Total Skor	2776	
	Fasilitas Penunjang	Pos Keamanan	561	Cukup Baik (1302-1804)
		Gapura/pintu Masuk	742	
		Tempat Parkir	355	
		Total Skor	1658	
	Jumlah Total Skor			6045
Kategori Nilai			Cukup Baik (4942 - 6462)	

Sumber : Data Olahan Penelitian Lapangan, 2016

Dari Tabel 5.34 telah memperlihatkan hasil rekapitulasi dimasing –masing fasilitas yaitu, Fasilitas Utama, Fasilitas Pendukung dan juga Fasilitas Penunjang. Berikut ini kesimpulan dari semua Fasilitas tersebut :

1. Fasilitas Utama terbagi menjadi 4 indikator yaitu Air Terjun Guruh Gemurai, Fasilitas Kolam Renang dan Fasilitas Kamar Ganti, Akses Jalan. Pada kesimpulannya bahwa Fasilitas Utama ini menghasilkan Skor tanggapan responden sebesar 1611, dengan melihat rentang nilai (1302 -1702) dan termasuk dalam kategori Cukup Baik. Responden menganggap Fasilitas Utama tersebut masih banyak kekurangan khususnya pada Fasilitas Akses Jalan yang penilaiannya sangat rendah.
2. Fasilitas Pendukung terbagi 4 Indikator yaitu Fasilitas Taman , Fasilitas Musholla /Toilet, Tempat Makan dan Minum, Tempat Parkir. Pada kesimpulannya Fasilitas Pendukung Ini menghasilkan Skor tanggapan responden sebesar 2776 dengan melihat rentang nilai (2342 -3062) dan rentang nilai tersebut masuk kedalam kategori Cukup Baik. Responden menganggap bahwa fasilitas pendukung juga masih banyak memiliki kekurangan, dari taman yang kurang dibersihkan dan dirawat yang seharusnya harus dijaga kebersihannya dan keindahan sehingga keluar keluhan responden mengenai tidak nyamanan responden , sedangkan masalah untuk Musholla juga masih terdapat kekurangan dalam perlengkapan musholla itu sendiri, dan masalah yang ada pada Fasilitas WC/Toilet y juga masih terdapat kekurangan dalam kebersihan dan kondisi dari WC/Toilet tersebut masih banyak pengunjung yang mengeluh tentang Bak dan Gayung yang ada dikamar mandi tersebut sehingga pengunjung merasa jijik dan gelih untuk menggunakannya.

3. Untuk Fasilitas Penunjang terbagi menjadi 3 Indikator yaitu Fasilitas Pos Keamanan, Fasilitas Gapura/Pintu Gerbang dan Gazebo / Tempat Beristirahat Fasilitas penunjang ini menghasilkan Skor nilai sebanyak 1658, dengan melihat rentang nilai (1302 - 1804) termasuk golongan Cukup Baik. Apabila hal ini dibandingkan dengan fasilitas pendukung lebih rendah Skornya dari pada Fasilitas penunjang. Maka penulis benar-benar mengharapkan terjadinya perbaikan sehingga terjadi keseimbangan pada Fasilitas-fasilitas di Air Terjun Guruh Gemurai.
4. Sedangkan Fasilitas pada keseluruhan mencapai Skor sebesar 6045 dan Skor tersebut termasuk dalam kategori rentang nilai Cukup Baik (4942 - 6462). Dengan arti bahwa Fasilitas di Air Terjun Guruh Gemurai masih harus dilakukan suatu pengembangan yang nantinya akan mengakibatkan peningkatan pada jumlah Kunjungan.

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Setelah melakukan tinjauan ke fasilitas air terjun guruh gemurai kecamatan kasang, peneliti menyimpulkan fasilitas di air terjun guruh gemurai masih pada tahap belum memadai sehingga kedepannya peneliti mengharapkan mengadakan fasilitas yang belum ada dan meningkatkan lagi fasilitas yang sudah ada. Selama peneliti melakukan tinjauan fasilitas banyak sekali fasilitas yang tidak beroperasi secara maksimal. Banyak Bangunan- bangunan yang telah dibangun tetapi sampai saat ini belum juga digunakan, bahkan saat ini bangunan ruko yang seharusnya menurut Pemerintah untuk disewakan dengan orang- orang yang berjualan souvenir khas taluk kuantan pada objek wisata tersebut.

Tetapi sampai saat ini bangunan itu juga belum ada yang menyewanya dan bahkan sudah mulai rusak di beberapa titik bangunan.

6.2 Saran

Adapun saran yang dapat peneliti berikan mengenai Air Terjun Guruh Gemurai ialah :

1. Bagi Dinas Kedudayaan Pariwisata, Pemuda dan Olahraga lebih memperhatikan lagi fasilitas yang ada di objek wisata air terjun guruh gemurai ,maka dari itu pemerintah lebih memberikan bantuan dana untuk memperbaiki fasilitas yang sudah kondusif atau tidak bagus lagi.
2. Perlu adanya pengawasan terhadap objek wisata air terjun guruh gemurai, untuk memberikan kenyamanan dan keamanan bagi para pengunjung yang datang ke objek wisata tersebut.
3. Untuk Dinas Kebudayaan Pariwisata ,Pemuda dan Olarga, solusi untuk meningkatkan kunjungan, dengan melakukan cara promosi dan mengadakan event- event diobjek wisata tersebut sehingga dapat menarik pengunjung untuk mengunjunginya.

DAFTAR PUSTAKA

- Bagyono. 2007. *Pariwisata dan perhotelan*. Penerbit Alfabeta. Bandung
- Indrus Muhammad. 2009. *Metode Penelitian Ilmu Sosial*. Penerbit Erlangga. Jakarta
- Pitana , I Gde dan Diarta, Ketut Surya. 2009. *Pengantar Ilmu Pariwisata* Yogyakarta : Penerbit Andi.
- Ridwan , Mohammad .2012. *Perencanaan dan Pengembangan Pariwisata*. Sofmedia Jakarta.
- S. Pedit, Nyoman. 1999. *Ilmu Pariwisata*. Pradnya Paramita. Jakarta.
- Sugiyono.2005. *Metode Penelitian Kuantitatif*.Bandung Alfa Beta

Spillane, James J. 1994 *Pariwisata Indonesia : Siasat Ekonomi dan Rekayasa Kebudayaan*. Yogyakarta: Kanisiun
Undang – Undang No . 10 Tahun 2009
Tentang Kapariwisataan.

Sunaryo, Bambang . 2012. *Kebijakan Pengembangan Destinasi Pariwisata*. Gava Media Yogyakarta.